

# LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



**Wujudkan Guru Profesional**



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

Program Semester

Rencana Pelaksanaan  
Pembelajaran Harian  
Lembar Kerja Peserta  
Evaluasi

**BATCH 2 TAHUN 2022**



PPG UINSA



ppg\_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAGIAN-BAGIAN  
TUMBUHAN DAN FUNGSINYA SISWA KELAS IV C  
MIN 2 KOTA PASURUAN**

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**



**OLEH:  
KHURRIN AINI, S.Pd**

**PROGRAM PROFESI GURU DALAM JABATAN ANGKATAN 2  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
TAHUN 2022**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Robbil'alamin*, rangkaian kata yang paling *religius* dan ungkapan syukur, atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusunan karya tulis ilmiah ini dengan judul **“Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Siswa Kelas IVC MIN 2 Kota Pasuruan”** dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan karya tulis ilmiah ini tidak akan selesai jika tidak ada kolaborasi dengan pihak-pihak yang telah membantu kami. Penulisan karya tulis ini tidak lepas dari adanya motivasi, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Sutini, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik UINSA Surabaya yang telah membantu dalam membimbing penulis selama PPG.
2. Ibu Muarofah, S.Ag, M.Pd.I selaku Guru Pamong PPG dalam jabatan angkatan 2 UINSA yang telah membimbing penulis dengan kesabaran.
3. Ibu Siti Maryam, M.Pd.I selaku Kepala MIN 2 Kota Pasuruan yang telah membantu memberikan kemudahan fasilitas dalam aktivitas penulis menyelesaikan penelitian.
4. Guru, dan Siswa MIN 2 Kota Pasuruan yang banyak membantu peneliti dalam Pra Penelitian untuk memperoleh data pendukung penyusunan PTK.
5. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam penulisan PTK ini.

Semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan. Aamiin

Pasuruan, 1 September 2022

Penulis

## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Khurrin Aini, S.Pd  
NIM : 06050822132  
Judul : Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Siswa Kelas IVC MIN 2 Kota Pasuruan

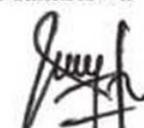
Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Surabaya, 18 Oktober 2022

Mengetahui,  
Kepala Sekolah Madrasah

  
Siti Marwan, M.Pd.I  
NIP.271993032002

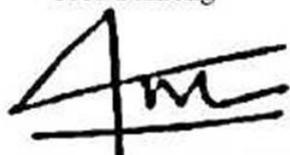
Mahasiswa

  
Khurrin Aini, S.Pd  
NIP/NIY: -

Menyetujui,

Dosen Pembimbing  
  
Dr. SUFITINI, M.Si  
NIP.197701032009122001

Guru Pamong

  
Muarofah, S.Ag, M.Pd.I  
NIP.197002101997032001

## ABSTRAK

**KHURRIN AINI, S.Pd** dengan judul PTK: “Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Siswa Kelas IVC MIN 2 Kota Pasuruan”.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Siswa dan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Penelitian ini dibuat dengan latarbelakang masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV C MIN 2 Kota Pasuruan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya nilai siswa yang belum mencapai KKM. Model *Discovery Learning* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya di Kelas IVC MIN 2 Kota Pasuruan..

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV C MIN 2 Kota Pasuruan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa dengan penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV C MIN 2 Kota Pasuruan dalam mata pelajaran IPA dari sebelum tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III. Pada sebelum tindakan diketahui 10 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 33,33%, pada siklus I diketahui 13 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 46,43%, pada siklus II diketahui 19 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 63,33%, pada siklus III diketahui 25 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 83,33% . Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model *Discovery Learning* y dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV C MIN 2 Kota Pasuruan dalam mata pelajaran IPA pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAKSI .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tindakan yang Dipilih .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Lingkup Penelitian .....	6
F. Signifikansi Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Model Pembelajaran .....	7
B. Pengertian Model Discovery.....	7
C. Hasil Belajar .....	13
D. Pengertian Pembelajaran Pembelajaran IPA.....	15
E. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.....	16
F. Materi Tumbuhan dan Fungsinya .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	26
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian.....	27
C. Variabel yang diselidiki .....	27
D. Rencana Tindakan .....	28
E. Data dan Pengumpulannya .....	32
F. Indikator Kinerja.....	34
G. Tim Peneliti dan Tindakannya .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	36
1. Pra Siklus .....	36
2. Siklus 1 .....	38
3. Siklus 2 .....	45

4. Siklus 3 .....	52
B. Pembahasan hasil Penelitian .....	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perolehan pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan melalui pembelajaran atau studi. Efektifitas pendidikan dapat diukur jika pendidikan tersebut menghasilkan perubahan- perubahan dalam seluruh komponen perilaku (pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap, serta pemahaman dan perwujudan).

Perubahan tingkah laku ini diarahkan pada tujuan yang hendak dicapai oleh masing-masing individu atau masyarakat. Perubahan-perubahan ini hendaklah dapat diterima secara sosial, kultural, ekonomis, dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pemahaman.<sup>1</sup>

Dalam Al-Quran surah Al-Kahfi ayat 66 juga menjelaskan tentang belajar yaitu:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

*Artinya: Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"<sup>2</sup>*

Pendidikan akan berjalan baik jika diimbangi dengan belajar. Karena belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang mengandung unsur cipta, rasa dan karsa, ranah dan kognitif, efektif dan psikomotorik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Rulam Ahmad, *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz: 2016), h. 25

<sup>2</sup>*Al-quran Dan Terjemahan*, Departemen Agama Republik Indonesia, Agung Harapan. h.240

<sup>3</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada,2012), h.21

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku disertai adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif yaitu proses reaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami suatu yang dipelajari. Apabila berbicara mengenai belajar. Maka kita bercerita mengenai tingkah laku seseorang atau individu melalui berbagai pengalaman yang ditempuh.

Belajar adalah tahapan perubahan perilaku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan. Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpuh pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik.<sup>4</sup>

Komponen yang mempengaruhi yang dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimana bagus idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkap sarana dan prsarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan, maka semuanya akan kurang bermakna. Apalagi dalam era Globalisasi sekarang ini harusnya

---

<sup>4</sup> M. Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz, 2016), h.16

terjadi perubahan peranan guru. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (*learning resources*), akan tetapi lebih berperan sebagai pengola pembelajaran (*manager of intruction*).<sup>5</sup>

IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah.

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, pastinya dibutuhkan suatu pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan materi sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pengalaman ini dapat membantu peserta didik dalam mengkontruksi pengetahuan tentang konsep. Sehingga model *Discovery* ini cocok untuk diterapkan pada materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu materi IPA di sekolah dasar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Model *Discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2016), h. 95

penemuan. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah.<sup>6</sup>

Dari hasil observasi penulis menggambarkan bahwa siswa kelas IV MIN 2 Kota Pasuruan, bahwasannya model *discovery* sudah terlaksanakan hanya saja belum maksimal. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang rendah dilihat dari hasil belajar siswa. Nilai KKM mata pelajaran IPA kelas IV di MIN 2 Kota Pasuruan yaitu 75. Untuk mengatasi hasil belajar siswa yang rendah maka peneliti menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Yaitu model pembelajaran *Discovery*. Jika penggunaan model pembelajaran tersebut tepat penggunaannya, maka pembelajaran apa yang ditargetkan dalam pembelajaran dapat tercapai.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik mengadakan judul penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Siswa Kelas IVC MIN 2 Kota Pasuruan.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari paparan latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada

---

<sup>6</sup>Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 101

<sup>7</sup> Observasi awal oleh wali kelas IVC Ibu Khurrin Aini, S.Pd objek siswa kelas IVC

materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya pada siswa kelas IVC MIN 2 Kota Pasuruan?

2. Adakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning di MIN 2 Kota Pasuruan?

### **C. Tindakan Yang Dipilih**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tindakan yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Siswa Kelas IVC MIN 2 Kota Pasuruan.”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Discovery pada materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya pada siswa kelas IV C MIN 2 Kota Pasuruan.
2. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran Discovery dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya di Kelas IVC MIN 2 Kota Pasuruan.

### **E. Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa Kelas IVC MIN 2 Kota Pasuruan.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022-2023.
3. Materi yang disampaikan adalah materi Bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

## **F. Signifikasi Penelitian**

### 1. Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada siswa yang berbeda pengalaman tetapi memiliki permasalahan yang sama

### 2. Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai kebijakan tentang kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa dan peningkatan prestasi belajar.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas.<sup>8</sup> Sedangkan menurut pendapat Briggs yang menjelaskan model adalah “seperangkat prosedur dan berurutan untuk mewujudkan suatu proses”. Dengan demikian model pembelajaran adalah seperangkat prosedur dari awal sampai akhir atau merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu model yang berurutan untuk melaksanakan proses pembelajaran.<sup>9</sup>

##### 2. Pengertian Model *Discovery*

Apabila ditinjau dari kata *Discover* berarti menemukan, sedangkan *Discovery* adalah penemuan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, Oemar Hamalik menyatakan bahwa *Discovery* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.

Tokoh Pendidikan bernama Bruner ia menyakini bahwa implikasi *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran akan mampu memberikan jaminan ideal bagi kematangan anak didik dalam mengikuti materi

---

<sup>8</sup>Al Fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu: VandaMarcon, 2015), h. 6

<sup>9</sup>Al Fauzan Amin, *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*, h. 115

pelajaran, sehingga pada perkembangan selanjutnya dapat memperkuat wacana intelektual mereka.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Budiningsih, model *Discovery learning* adalah memahami konsep arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* sendiri terjadi apabila individu terlibat. Terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui proses mental, yakni observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, dan penentuan.<sup>11</sup>

Sebagai sebuah model pembelajaran, *Discovery learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri dan *problem solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *Discovery learning* lebih menekankan pada ditemukan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui.

Pada intinya, model pembelajaran *Discovery learning* ini mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* di mana guru menjadi pusat informasi menjadi *student oriented* siswa menjadi subjek aktif belajar.<sup>12</sup>

Dalam model *Discovery learning*, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan

---

<sup>10</sup>Mohammad Takdir Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategi Dan Mental Vocational Skill*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 41

<sup>11</sup>Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 101

<sup>12</sup>Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, h. 102

mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Dalam model *Discovery learning*, bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, meorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Hal tersebut memungkinkan para siswa menemukan arti bagi diri sendiri, dan memungkinkan mereka untuk mempelajari konsep-konsep di dalam bahasa yang dimengerti mereka.<sup>13</sup>

a. Tujuan Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Bell, beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
- 2) Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan.
- 3) Siswa juga merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.

---

<sup>13</sup> *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, h. 111

- 4) Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- 5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
- 6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam belajar yang baru.<sup>14</sup>

b. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Beberapa kelebihan Model *Discovery* yaitu:

- 1) Dalam penyampain bahan *Discovery*, digunakan kegiatan dan pengalaman langsung. Kegiatan dan pengalaman tersebut akan lebih menarik perhatian anak didik dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna.
- 2) Model *Discovery*, lebih realistis yang mempunyai makna. Sebab, para anak didik dapat bekerja langsung dengan contoh-contoh nyata.
- 3) Model *Discovery*, merupakan suatu model pemecahan masalah. Para anak didik langsung menerapkan prinsip dan langkah awal dalam pemecahan masalah.

---

<sup>14</sup>Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 104

- 4) Dengan sejumlah transfer secara langsung, maka kegiatan model *Discovery* akan lebih mudah oleh anak didik dalam memahami kondisi tertentu yang berkenaan dengan aktivitas pembelajaran.
- 5) Model *Discovery*, banyak memberikan kesempatan bagi para anak didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar.<sup>15</sup>

c. Kelemahan Model *Discovery Learning*

Beberapa kelemahan model *Discovery* yaitu:

- 1) Belajar mengajar menggunakan model *Discovery* membutuhkan waktu yang lebih lama.
- 2) Bagi anak didik yang berusia muda, kemampuan berpikir rasional mereka masih terbatas.
- 3) Kesukaran dalam menggunakan faktor subjektifitas ini menimbulkan kesukaran dalam memahami suatu persoalan yang berkenaan dengan pengajaran *Discovery* Strategi.
- 4) Faktor kebudayaan dan kebiasaan. Tuntunan *Discovery* membutuhkan kebiasaan yang sesuai dengan kondisi anak didik.<sup>16</sup>

d. Langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning*

- 1) Adanya masalah yang akan dipecahkan  
Setiap strategi yang diterapkan pasti memerlukan analisis persoalan mengenai topik pembahasan yang sedang diperbincang.

---

<sup>15</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategi dan Mental Vocational Skill*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 70

<sup>16</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategi Dan Mental Vocational Skill*, h. 72

Dari persoalan itu, kita dapat mencari pemecahan masalah (*problelem solving*) secara keseluruhan.

2) Sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif anak didik

Untuk dapat memahami pembelajaran *Discovery*, tidak sekedar berbekal kemampuan fisik saja yang dibutuhkan, akan tetapi juga tingkat kemampuan mereka para anak didik terhadap materi yang disajikan. Tingkat pengetahuan mereka dalam memahami pelajaran, pada giliran menjadi langkah primordial dalam pelaksanaan *Discovery* secara komprehensif.

3) Konsep atau prinsip yang ditemukan harus ditulis secara jelas

Setiap persoalan yang disajikan dalam penerapan *Discovery*, semestinya diupayakan dalam kerangka yang jelas. Hal ini dimaksud agar penerapan *Discovery* dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan kita.

4) Harus tersedia alat bantu bahan yang di perlukan

Penerapan *Discovery* yang diterapkan di berbagai sekolah, pada dasarnya membutuhkan alat atau bahan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan anak didik. Alat atau bahan tersebut bisa berupa media pembelajaran yang berbentuk audio visual atau media lainnya.

5) Suasana kelas yang harus di atur sedemikian rupa

Suasana kelas yang mendukung akan mempermudah keterlibatan arus berpikir anak didik dalam kegiatan belajar-

mengajar. Dalam penerapan *Discovery*, suasana kelas yang kondusif sangat membantu terhadap iklim pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti materi pembelajaran *Discovery*.

- 6) Guru memberi kesempatan anak didik untuk mengumpulkan data Langkah sejatinya sangat penting bagi proses pengetahuan anak didik dalam menerima materi pelajaran yang diberikan guru. Dengan demikian kesempatan mereka untuk mengumpulkan data akan semakin mempermudah pemahaman pembelajaran *Discovery*, karena secara faktual mereka akan memperoleh pengetahuan baru.
- 7) Harus dapat memberikan jawaban yang diperlukan anak didik Langkah-langkah penerapan *discovery* tersebut memiliki cakupan yang sangat luas. Dengan langkah-langkah yang ditawarkan tersebut, secara tidak langsung para anak didik akan menemukan data dan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan proses pembelajaran *Discovery*, berarti telah menguasai aspek kognitif secara matang, sehingga akan mampu menerapkan dalam kehidupannya.<sup>17</sup>

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk

---

<sup>17</sup>Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 82

perubahan tingkah laku yang relatif menetap.<sup>18</sup> Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.<sup>19</sup>

Pengertian hasil belajar sebagaimana diuraikan oleh Nawawi dalam K.Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Untuk mengetahui hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukan evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut atau bahkan cara mengukur tingkat penguasaan siswa.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 14

<sup>19</sup>M. Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2016), h. 20

<sup>20</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta PT: Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h. 5

#### 4. Pengertian Pembelajaran IPA

Menurut Sumanato dkk sains merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.<sup>21</sup>

Pendidikan sains di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk „mencari tahu dan „berbuat“ sehingga bisa membantu siswa memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Istilah sains berasal dari bahasa latin „*scientia*’ yang berarti pengetahuan. Berdasarkan *Webster New Collegiate Dictionary*, definisi sains adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian, atau pengetahuan yang melingkupi suatu kebenaran umum dari hukum-hukum alam yang terjadi, yang didapatkan dan dibuktikan melalui metode ilmiah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sains atau IPA adalah ilmu yang mempelajari alam dan pengalaman secara langsung. Dengan kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas-batas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

---

<sup>21</sup>Sitiatava, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 40

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sains atau IPA adalah ilmu yang mempelajari alam dan pengalaman secara langsung. Dengan kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas-batas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

### **5. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Pembelajaran IPA di sekolah dasar mempunyai tujuan yang dimaksud untuk:

- a) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- c) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.
- d) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan menjadikan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.<sup>22</sup>

### **6. Materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya**

#### **a. Struktur Akar dan Fungsinya**

Kearah manakah akar tumbuh? Akar tumbuh ke arah pusat bumi. Akar umumnya tumbuh ke dalam tanah. Akar dibedakan menjadi beberapa bagian, di antaranya rambut akar, (bulu akar) dan tudung akar. Rambut akar merupakan jalan masuk air dan zat hara dari tanah ke dalam tubuh tumbuhan. Tudung akar berfungsi melindungi akar

---

<sup>22</sup>Sri Sulistyonorini, *Pembelajaran IPA Sekolah dasar*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 2007), h. 56

saat menembus tanah. Berdasarkan jenisnya akar tumbuhan dapat dibedakan menjadi dua yaitu akar serabut dan akar tunggang.

### 1) Akar serabut

Akar serabut memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

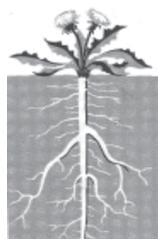
- a) Berbentuk seperti serabut
- b) Bagian ujung dan pangkal berukuran hampir sama besar
- c) Semua bagian akar keluar dari pangkal akar
- d) Akar serabut memiliki tumbuhan biji berkeping satu (monokotil), misalnya rumput, padi, jagung, tebu, kelapa, dan tumbuhan yang dicangkok

### 2) Akar tunggang

Akar tunggang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Memiliki akar pokok
- b) Akar pokok bercabang-cabang menjadi bagian akar yang kecil
- c) Perbedaan akar pokok dan akar cabang sangat nyata

Akar tunggang dimiliki oleh tumbuhan biji berkeping dua (*dikotil*), misalnya mangga, jeruk, rambutan dan kacang-kacangan.



A



B

Gambar 2.1

(a) Akar tunggang (b) akar serabut

Selain kedua akar di atas, terdapat beberapa akar khusus yang hanya dimiliki oleh tumbuhan tertentu. Tahukah kamu akar apa sajakah itu mari kita simak satu persatu!

### 3) Akar Gantung

Akar ini tumbuh dari bagian batang tumbuhan di atas tanah. Akar ini menggantung dan tumbuh ke arah tanah. Tumbuhan yang mempunyai akar gantung, misalnya pohon beringin.



Gambar 2.2  
Akar gantung pada pohon beringin

### 4) Akar Tunjang

Akar ini tumbuh dari bagian bawah akar ke segala arah. Akar tersebut seakan-akan menunjang batang agar tidak rebah. Tumbuhan yang memiliki akar tunjang, misalnya pohon bakau dan pandan.



Gambar 2.3  
Akar tunjang pada pohon bakau

### 5) Akar Napas

Akar napas tumbuh tegak lurus ke atas, sehingga muncul dari permukaan tanah atau air. Akar napas ada yang memiliki tumbuhan darat (tumbuh di darat) dan ada yang dimiliki tumbuhan air. Akar napas merupakan cabang-cabang akar. Akar napas memiliki banyak celah untuk jalan masuk udara, misalnya akar pohon kayu api.



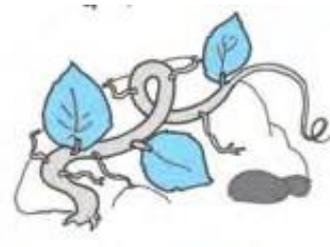
Gambar 2.4  
Akar napas pada pohon kayu api

#### 6) Akar Pelekat

Akar ini tumbuh di sepanjang batang. Akar tersebut berguna untuk menempel pada kayu, tumbuhan lain, atau tembok. Akar pelekat dimiliki tumbuhan yang memanjat, misalnya akar tumbuhan lada dan sirih. Pada dasarnya, akar bagi tumbuhan mempunyai kegunaan sebagai berikut.

- a. Akar menunjang berdirinya tumbuhan
- b. Akar menyerap air dan garam mineral dari dalam tanah
- c. Akar dapat menyimpan cadangan makanan, seperti pada wortel dan singkong
- d. Akar digunakan untuk bernapas, misalnya akar napas pada pohon kayu api

- e. Bagian manusia, akar bermanfaat sebagai sumber makanan (ubi kayu, wortel) bahan obat-obatan (jahe, kunyit) dan bumbu masakan (kunyit, laos).<sup>23</sup>



Gambar 2.5  
Akar pelekak pada sirih

#### b. Struktur Batang dan Fungsinya

Selain akar, tumbuhan memiliki batang. Batang merupakan bagian tumbuhan yang amat penting. Batang dapat diumpamakan sebagai sumbu tubuh tumbuhan. Pada umumnya batang tumbuhan di atas, tanah. Batang tumbuhan berlawanan arah dengan gaya tarik bumi.

##### 1) Jenis batang

Batang tumbuhan dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu batang basah, batang berkayu, dan batang rumput.

- a) Tumbuhan batang basah memiliki batang yang lunak dan berair, misalnya bayam dan tanaman krokot.
- b) Tumbuhan batang berkayu mempunyai kambium. Kambium adalah bagian di dalam batang yang dimiliki tumbuhan batang berkayu. Kambium mengalami dua arah pertumbuhan.

---

<sup>23</sup> Endang Susilowati, *Ilmu Pengetahuan Alam 4 SD/MI* (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2010),

Pertumbuhan kambium kearah luar membentuk kulit.

Pertumbuhan kambium berbentuk dalam membentuk kayu.

- c) Tumbuhan batang rumput mempunyai ruas-ruas yang nyata dan tidak keras, sering berongga, misalnya tanaman padi dan rumput-rumputan.

## 2) Kegunaan Batang Dan Tumbuhan

Batang mempunyai kegunaan penting bagi tumbuhan antara lain sebagai berikut.

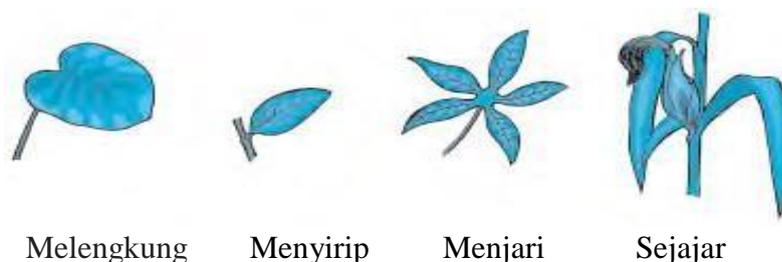
- a) Sebagai tempat tumbuhnya daun, bunga, dan buah
- b) Untuk mengangkut air dan zat hara dari akar ke daun
- c) Pada beberapa tumbuhan, batang berfungsi untuk menyimpan cadangan makanan, misalnya pada tumbuhan kentang dan ketela rambat
- d) Bagi manusia, batang bermanfaat sebagai sumber makanan (sagu, asparagus) bahan industri (tebu, bambu) dan bahan perabot rumah tangga (kayu jati).

Batang berfungsi sebagai alat pengangkutan, di dalamnya terdapat pembuluh kayu dan pembuluh tapis. Bagian yang berwarna merah dalam batang adalah bagian yang disebut pembuluh kayu.

### c. Struktur Daun dan Fungsinya

Daun merupakan bagian tumbuhan yang hanya tumbuh dari batang. Daun biasanya berbentuk tipis melebar dan berwarna hijau. Warna hijau itu disebabkan karena adanya *klorofil*. Yaitu zat hijau daun. Ada daun yang hijau muda dan ada daun yang hijau tua. Daun yang lengkap memiliki bagian-bagian berupa pelepah, tangkai dan helai daun.

Bagian-bagian daun terdiri atas tulang daun, helai daun, tangkai daun, dan pelepah daun. Bagian daun umumnya paling kelihatan adalah helai daun. Berbagai macam bentuk helai daun dipengaruhi bentuk susunan tulang daun. Bentuk susunan tulang daun terdiri atas tulang daun menyirip, tulang daun menjari, tulang daun melengkung, dan tulang daun sejajar.<sup>24</sup>



Gambar 2.6  
Bentuk helai daun menurut susunan tulang daun

Tulang daun menyirip berbentuk seperti susunan sirip-sirip ikan. Tulang daun menyirip dapat kita amati pada berbagai tumbuhan, misalnya daun mangga, jambu, avokad, dan nangka.

<sup>24</sup> Endang susilowati, : *ilmu Pengatahuan Alam 4 sd/mi*, h. 34

Tulang daun menjadi berbentuk seperti susunan jari-jari tangan. Tulang daun menjari dapat kita amati pada berbagai tumbuhan, misalnya daun pepaya, singkong, jarak dan kapas. Dilihat dari jumlah daunnya daun terbagi menjadi dua, yaitu daun majemuk dan daun tunggal. Daun majemuk adalah daun yang mempunyai beberapa helai daun pada tiap tangkai daunnya. Daun tunggal adalah daun yang mempunyai satu helai daun pada tiap tangkai daunnya. Setiap jenis tumbuhan memiliki struktur daun yang khas, hal ini disesuaikan dengan fungsinya sesuai tempat hidupnya. Daun bagi tumbuhan berfungsi antara lain sebagai berikut.

- 1) Sebagai tempat berlangsungnya proses pembuatan makanan tumbuhan (*fotosintesis*) karena daun mengandung klorofil atau zat hijau daun.
- 2) Berperan pada proses penguapan tumbuhan
- 3) Merupakan salah satu alat pernapasan pada tumbuhan, yaitumelalui bagian daun yang disebut stomata atau mulut daun
- 4) Turut berperan dalam proses penyerapan air dan zat hara dari dalam tanah.
- 5) Bahan perkembangbiakan, misalnya pada cocor bebek
- 6) Tempat penyimpanan cadangan makanan, misalnya pada bawangmerah dan putih.

#### d. Struktur Bunga dan Fungsinya

Coba ambil sebuah bunga, lalu perhatikan bentuk dan warna bunganya! Apakah kamu menyukai bunga itu? Bunga ada yang berbau dan ada yang tidak berbau. Bau bunga bermacam-macam. Coba cium bau bunga mawar, melati, dan sedap malam. Bunga-bunga tadi tergolong dalam bunga berbau wangi. Contoh bunga yang tidak berbau wangi adalah cocor bebek, bunga bakung, bougenvil, dan kembang sepatu. Ada juga bunga yang baunya seperti bangkai. Yaitu *rafflesia arnoldi*.

Warna bunga pun bermacam-macam ada yang berwarna putih, kuning, merah, dan ungu. Warna bunga dapat mempengaruhi kumbang dan kupu-kupu untuk hinggap, kemudian menghisap madu yang ada pada bunga tersebut. Bunga adalah perkembangan pada tumbuhan. Bunga mempunyai bagian-bagian tertentu yang sangat penting untuk perkembangbiakkan tumbuhan. Bunga yang sangat penting untuk perkembangbiakan tumbuhan. Bunga yang telah mengalami penyerbukan akan tumbuh menjadi buah dan biji yang kemudian tumbuh menjadi tumbuhan baru. Bunga sempurna memiliki lima yaitu:

- a. Tangkai bunga
- b. Kelopak bunga
- c. Mahkota bunga
- d. Benang sari, dan
- e. Putik<sup>25</sup>

*Perhatikan gambar bagian-bagian bunga sempurna berikut ini!*



**Gambar 2.7**  
*Bagian-bagian bunga sempurna*

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### a. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang penulis gunakan adalah Metode Penelitian dan Pengembangan ( Penelitian R&D). Research and Development (Penelitian dan Pengembangan) merupakan metode penelitian untuk mengembangkan dan menguji produk yang nantinya akan dikembangkan dalam dunia pendidikan. Terdapat berbagai macam model penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian Research and Development ini, diantaranya yang penulis pilih adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *classroom action reseach*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan kelas untuk mengetahui akibat tindakan yangditerapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut (Kardiawarman).<sup>29</sup>

Menurut Kemmis penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Adapun menurut Hasleys seperti dikutip Cohen penelitian tindakan adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut. Penelitian lain tentang penelitian tindakan dikemukakan oleh Burns yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang dikemukakan untuk memecahkan masalah dalam situasi

---

<sup>29</sup>Paizaluddin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 6

sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi.

Menurut Elliot penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan.<sup>30</sup>

#### **b. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian.**

Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Kota Pasuruan. Waktu penelitian dilakukan berdasarkan perkiraan dan pertimbangan maka penelitian ini akan dilaksanakan sesuai tingkat kebutuhan sesuai dengan izin penelitian yang ditentukan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Siswa yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IVC MIN 2 Kota Pasuruan. Alasan kelas ini dijadikan sebagai subjek penelitian karena dari hasil tes sebelumnya dilakukan penelitian hasil belajar IPA pada kelas IV masih rendah dan banyak belum mencapai KKM yaitu 75.

#### **c. Variabel yang Diselidiki**

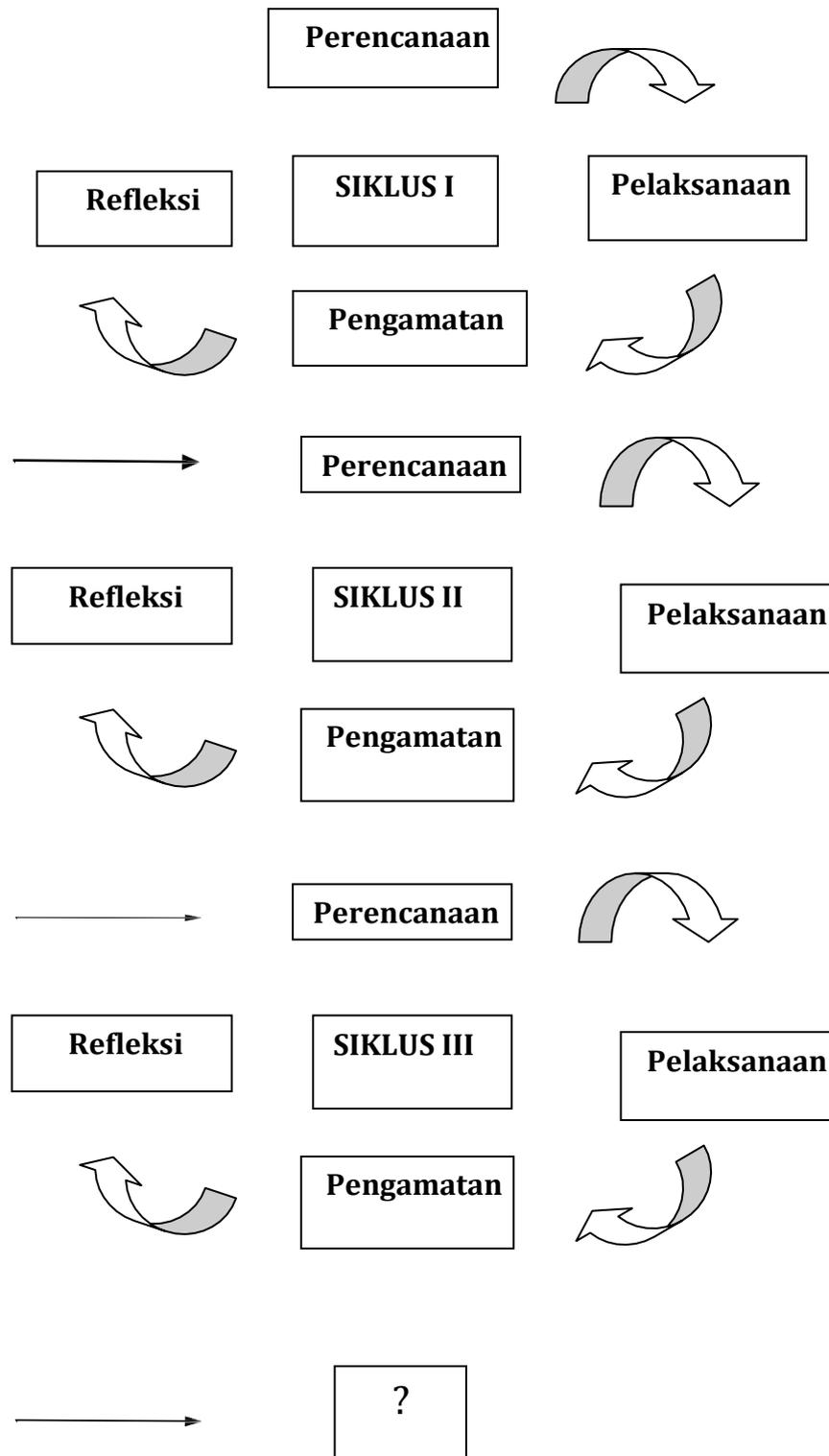
Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Model Pembelajaran Discovery sebagai variabel bebas
2. Hasil Belajar Siswa sebagai variabel terikat

---

<sup>30</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 24

## d. Rencana Tindakan



Gambar 3.1  
Siklus Oleh Kemmis McTaggart<sup>31</sup>

<sup>31</sup>Paizaluddin dan Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research)*, (Bandung:Alfabeta, 2014), h. .34

Penelitian ini direncanakan dalam tiga siklus, dengan mengadopsi model penelitian dan pengembangan dari Kemmis & McTaggart yang mengemukakan empat langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

#### 1. Siklus 1

##### a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas. Peneliti melakukan penelitian ini dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), soal evaluasi dan media pembelajaran. Selain itu peneliti juga mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar kuesioner keaktifan siswa. Selanjutnya peneliti memberikan instrumen perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian kepada dosen, guru kelas, dan guru untuk meminta bantuannya memvalidasi instrumen perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirancang. Peneliti melaksanakan penelitian dalam 1 kali pertemuan. Pertemuan memakan waktu 2 x 35 menit. Pada siklus I ini, peneliti menggunakan media PPT berupa gambar tumbuhan dan bagiannya.

##### c. Observasi

Pengamatan siklus 1 ini bertujuan untuk mendapatkan rekaman

atau data yang lengkap mengenai proses dan hasil tindakan yang diberikan. Fokus peneliti adalah terhadap hasil belajar peserta didik.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Analisis yang dilakukan oleh peneliti dan guru adalah mengacu pada kondisi awal sebelum diberi tindakan dan kondisi akhir setelah diberikan tindakan. Hasil dari analisis siklus I ini menjadi acuan peneliti untuk merancang penelitian di siklus II.

2. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Seperti halnya dalam tahap perencanaan pada siklus I. Dalam tahap perencanaan siklus II ini, peneliti juga merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terkait materi yang diberikan beserta Lembar Kerja Peserta Didik maupun Evaluasi, serta instrumen-instrumen yang akan diberikan kepada peserta didik. Pada siklus II ini, peneliti memfokuskan penelitian kepada kemampuan anak dalam menjelaskan fungsi dari bagian bagian tumbuhan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirancang. Peneliti melaksanakan penelitian dalam 1 kali pertemuan. Pertemuan memakan waktu 2 x 35 menit. Pada siklus II ini, peneliti menggunakan media berupa video. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami

lebih detail tentang bagian-bagian tumbuhan.

c. Observasi

Pengamatan ini bertujuan untuk mendapatkan rekaman atau data yang lengkap mengenai proses dan hasil tindakan yang diberikan pada siklus II ini. Fokus peneliti adalah hasil belajar peserta didik.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Analisis yang dilakukan oleh peneliti dan guru adalah mengacu pada kondisi awal sebelum diberi tindakan dan kondisi akhir setelah diberikan tindakan.

3. Siklus 3

a. Tahap Perencanaan

Seperti halnya dalam tahap perencanaan pada siklus I dan II. Dalam tahap perencanaan siklus III ini, peneliti juga merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terkait materi yang diberikan beserta Lembar Kerja Peserta Didik maupun Evaluasi, serta instrumen-instrumen yang akan diberikan kepada peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirancang. Peneliti melaksanakan penelitian dalam 1 kali pertemuan. Pertemuan memakan waktu 2 x 35 menit. Pada siklus III ini, peneliti menggunakan media berupa video dan PPT. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami lebih detail tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

c. Tahap Observasi

Pengamatan ini bertujuan untuk mendapatkan rekaman atau data yang lengkap mengenai proses dan hasil tindakan yang diberikan pada siklus III ini. Fokus peneliti adalah hasil belajar peserta didik.

d. Tahap Refleksi

Peneliti bersama guru melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus III. Analisis yang dilakukan oleh peneliti dan guru adalah mengacu pada kondisi awal sebelum diberi tindakan dan kondisi akhir setelah diberikan tindakan. Hal-hal apa saja yang menjadi kesulitan atau hambatan dalam pelaksanaan penelitian dan cara terbaik atau solusi untuk mengatasinya. Hasil dari analisis ini dituliskan pada kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian yang dilakukan.

e. **Data dan Pengumpulannya**

Untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan teknik analisis data berikut ini:

1. Data observasi

Data observasi yang diperoleh untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif. Analisis data data observasi yang menggunakan skala penilaian.<sup>32</sup>

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

---

<sup>32</sup> Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*: (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), h. 109

Tabel 3.1  
Kategori Penilaian Hasil Observasi

No	Kriteria	Skor
1	5	Memuaskan
2	4	Baik
3	3	Cukup
4	2	Kurang
5	1	Sangat kurang

## 2. Data tes

Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar berdasarkan penilaian. Dikatakan berhasil atau tuntas apabila di kelas memperoleh nilai 75 nilai KKM mata pelajaran IPA. Dan untuk melihat peningkatan prestasi tersebut dapat digunakan

Rumus sebagai berikut<sup>33</sup> :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  : Mean yang dicari

$\sum N$  : Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

$N$  : Jumlah siswa dikelas

Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  : Angka Persentase

$F$  : Frekuensi yang sedang dicari persentase

$N$  : Jumlah frekuensi banyak individu

---

<sup>33</sup> Anas Sudijono, Pengantar Statistik ( Jakarta Grafindo Persada, 2012), h. 81

f. **Indikator kinerja**

Indikator kerja merupakan suatu kinerja yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas, indikator kinerja ini dapat dilihat dari meningkatkan proses belajar murid dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*. *Discovery* suatu model pembelajaran yang dirancang sedemikian sehingga dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mental sendirinya.

g. **Tim Peneliti dan Tugasnya**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sifatnya kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan Ibu Lailatul Mufida, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas IVC sebagai observer yang mengajar di MIN 2 Kota Pasuruan. Setiap siklus melibatkan partisipasi penuh dari peneliti dan kolaborator dalam persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tim peneliti penelitian ini terdiri dari individu-individu sebagai berikut :

1. Guru kolaborasi

Nama: Lailatul Mufidah, S. Pd. I

Tugas :

- a. Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran.
- b. Mengamati pelaksanaan pembelajaran.

2. Peneliti

Nama : Khurrin Aini, S. Pd

Tugas :

- a. Bertanggung jawab atas keberhasilan dan kelancaran kegiatan pembelajaran.

- b. Menyusun RPP, instrumen penilaian, dan lembar observasi guru ketika proses pembelajaran berlangsung, lembar observasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, lembar wawancara guru.
- c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.
- d. Mendeskripsikan hasil observasi PTK.
- e. Menganalisis hasil penelitian tiap siklus.
- f. Menyusun laporan penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVC MIN 2 Kota Pasuruan yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki 12 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan 3 siklus, dengan materi struktur tumbuhan dan fungsi bagian tumbuhan. Siklus pertama menjelaskan tentang bagian tumbuhan beserta fungsinya dengan menggunakan media PPT, dan gambar. Dan Siklus ke-2 dan ke-3 media ditambahkan dengan video pembelajaran untuk lebih menarik perhatian peserta didik. Proses belajar ini dilakukan 2x35 menit dalam satu kali pertemuan.

Dalam penelitian ini setiap pembelajaran menggunakan lembar test untuk mengukur hasil pembelajaran siswa dalam pelajaran IPA dengan menggunakan metode *Discovery*. Penilaian dalam penelitian ini meliputi penilaian dari observasi terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran dan wawancara terhadap guru tentang materi IPA menggunakan *Discovery*.

Sebagai rinci hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Pra Siklus

Pada tahap siklus ini meliputi:

###### a. Perencanaaa tindakan

Pada pra siklus materi yang disampaikan adalah struktur tumbuhandan fungsinya. Sebelum menggunakan metode *Discovery*, guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah siswa diharapkan mendapatkan nilai memenuhi KKM.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka, berdoa, memberikan motivasi, dan dilanjutkan dengan proses pembelajaran menggunakan metode ceramah. Dari setiap pertemuan mengakhiri dengan mengucapkan Alhamdulillah.

c. Mengamati tindakan

Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar dengan menggunakan metode ceramah. Sehingga dalam hal ini dapat mengetahui hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil dari pengamatan penelitian dalam pra siklus, dapat diketahui :

Tabel 4.1  
Daftar Nilai Pra Siklus

No. Absen	Nama	Nilai	Keterangan
1	A. Maulana Machzumi	40	Tidak Tuntas
2	Almira Fauziah A.	60	Tidak Tuntas
3	Alvaro Akbar P.	60	Tidak Tuntas
4	Aulia Afkar Basyiroh	60	Tidak Tuntas
5	Avirza Zabryla	80	Tuntas
6	Delisha Hasimah	80	Tuntas
7	Faizatuz Zahrah	80	Tuntas
8	Fathir Akhmad A	60	Tidak Tuntas
9	Fatimah Syafika M.	60	Tidak Tuntas
10	Febryan Rezky R.	60	Tidak Tuntas
11	Hafizhan Alman N.	60	Tidak Tuntas
12	Haidar Watsqul A.	60	Tidak Tuntas
13	Ismatuz Zahro	60	Tidak Tuntas
14	Jefry Al Habsy	80	Tuntas

15	Kafka Maritza R.	60	Tidak Tuntas
16	Kirani Asyifa	60	Tidak Tuntas
17	Marsya Dinda Auliya	60	Tidak Tuntas
18	Mohammad Kaisa Ghilban	60	Tidak Tuntas
19	M. Sayyid Alvaro A.	40	Tidak Tuntas
20	M. Dhafa Alif M.	40	Tidak Tuntas
21	M. Danial P.	80	Tuntas
22	M. Fahri Dwi El Yano	80	Tuntas
23	M. Faris Arkana	60	Tidak Tuntas
24	M. Rifky Kariswanto	40	Tidak Tuntas
25	M. Syaiban Husain	100	Tuntas
26	M. Farhan	80	Tuntas
27	Nafisah Zakiah	40	Tidak Tuntas
28	Najamuddin Zuhdi	60	Tidak Tuntas
29	Oktavia Eka Rianto	80	Tuntas
30	Rakhmia Aulia Hawa	80	Tuntas
Jumlah		1920	
Rata-rata		64	

1. Nilai rata-rata = 64
2. Ketuntasan Belajar = 33,33 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang rendah. Guru menjelaskan materi secara langsung di kelas dengan metode ceramah. Sehingga terlihat monoton yang mengakibatkan siswa jadi bosan dan kurang aktif walaupun terus-menerus memberikan materi peserta didik masih sibuk dengan kegiatannya sendiri sehingga yang terjadi adalah pembelajaran satu arah tanpa umpan balik.

## 2. Siklus I

Tindakan siklus I terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada Siklus I jumlah siswa hadir 28 siswa, sakit 2 siswa.

Tabel 4.2  
Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus I

No. Absen	Nama	Nilai	Keterangan
1	A. Maulana Machzumi	40	Tidak Tuntas
2	Almira Fauziah A.	60	Tidak Tuntas
3	Alvaro Akbar P.	60	Tidak Tuntas
4	Aulia Afkar Basyiroh	80	Tuntas
5	Avirza Zabryla	80	Tuntas
6	Delisha Hasimah	80	Tuntas
7	Faizatuz Zahrah	80	Tuntas
8	Fathir Akhmad A	60	Tidak Tuntas
9	Fatimah Syafika M.	60	Tidak Tuntas
10	Febryan Rezky R.	80	Tuntas
11	Hafizhan Alman N.	80	Tuntas
12	Haidar Watsqul A.	60	Tidak Tuntas
13	Ismatuz Zahro	60	Tidak Tuntas
14	Jefry Al Habsy	80	Tuntas
15	Kafka Maritza R.	60	Tidak Tuntas
16	Kirani Asyifa	80	Tuntas
17	Marsya Dinda Auliya	60	Tidak Tuntas
18	Mohammad Kaisa Ghilban	60	Tidak Tuntas
19	M. Sayyid Alvaro A.	40	Tidak Tuntas
20	M. Dhafa Alif M.	40	Tidak Tuntas
21	M. Danial P.	80	Tuntas
22	M. Fahri Dwi El Yano	80	Tuntas
23	M. Faris Arkana	60	Tidak Tuntas
24	M. Rifky Kariswanto	40	Tidak Tuntas
25	M. Syaiban Husain	100	Tuntas
26	M. Farhan	80	Tuntas
27	Nafisah Zakiah	80	Tuntas
28	Najamuddin Zuhdi	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1900	
Rata-rata		67,86	

1. Nilai rata-rata= 67,86
2. Ketuntasan Belajar = 46,43%

Berdasarkan tabel di atas, maka selanjutnya untuk mencapai nilai rata-rata, menghitung ketuntasan belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran pada siklus I sudah mengalami ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Nilai rata-rata,  $Mx = \frac{\sum K}{N}$

$$= \frac{1900}{28} = 67,86$$

b. Persentase Ketuntasan Belajar =  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$$P = \frac{13}{28} \times 100\% = 46,43\%$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan belum tercapai, karena masih mencapai 46,43% siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata.

c. Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa di dalam kelas. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Discovery* ini dilakukan pada kegiatan belajar mengajar. Pengamatan yang dilakukan secara perorangan dan secara langsung, Sebelum pengamatan lembar observasi siswa dan kriteria lembar observasi siswa.

Adapun cara mengisi lembar observasi yaitu pengamat memberikan penjelasan materi dengan menggunakan media pembelajaran dan pengamat melakukan tanya jawab langsung pada saat pemaparan dengan menggunakan media pembelajaran IPA. Setelah selesai menampilkan media pembelajaran maka pengamat memberikan lembar observasi kepada seluruh siswa dengan menggunakan lembar soal.

Nilai-nilai yang diperoleh siswa dicatat pada lembar observasi siswa dengan memberi tanda (centang) pada kolom yang tersedia sesuai dengan nilai yang didapat masing-masing siswa. Fungsi lembar petunjuk pengamatan adalah memberi panduan kepada pengamat, seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Discovery* bagi siswa dalam proses belajarmengajar.

Tabel 4.3

## Lembar Observasi Siswa Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa menyiapkan alat dan bahan ajar				v	
2	siswa mengetahui tujuan pembelajaran		v			
3	Siswa mendengar dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang diberikan oleh guru			v		
4	Siswa terampilan dalam menggunakan alat peraga			v		
5	Sikap siswa dalam pembelajaran			v		
6	Siswa aktif dalam memberikan pertanyaan		v			
7	Keaktifan siswa dalam pelajaran			v		
8	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik				v	
9	Kerja sama siswa dalam kelompok			v		
10	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok			v		
	<b>Jumlah skor</b>	<b>30</b>				
	<b>Hasil rata-rata</b>	<b>3.0</b>				
	<b>Kategori</b>	<b>Memuaskan</b>				

Keterangan :

- 1 : Buruk
- 2 : Kurang
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Memuaskan

$$\text{Rata-rata Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}} = \frac{30}{10} = 3.0 \text{ (baik)}$$

Pada siklus 1 dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata 3.0.

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama kegiatan mengajar berlangsung yang dipandang sebagai satu kesatuan yang diperlihatkan dalam tabel.

Tabel 4.4

Lembar Observasi Guru Siklus 1

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>1</b>	<b>Pra pembelajaran</b>					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				v	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				v	
3	Menyiapkan materi pembelajaran			v		
4	Pengolaan kelas				v	
<b>II</b>	<b>Membuka pelajaran</b>					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam			v		
	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir				v	
3	Mengadakan pre test			v		
4	Mengadakan kegiatan apersepsi yang memberi motivasi			v		
5	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai			v		

6	Memberi penjelasan dan arahan yang berkaitan dengan pembelajaran cerita pendek anak			v		
<b>III</b>	<b>Kegiatan inti</b>					
1	Membagi siswa beberapa kelompok				v	
2	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran			v		
3	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, klasikal dan kelompok				v	
4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Discovery				v	
5	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran				v	
<b>IV</b>	<b>Kegiatan penutup</b>					
1	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa				v	
2	Menyimpulkan materi pembelajaran			v		
3	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model Discovery				v	
4	Menutup pembelajaran				v	
5	Mencatat tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model Discovery				v	
	<b>Jumlah skor</b>	<b>72</b>				
	<b>Hasil rata-rata</b>	<b>4.5</b>				
	<b>Kategori</b>	<b>Memuaskan</b>				

Keterangan :

- 1 : Buruk
- 2 : kurang
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Memuaskan

Rata-rata skor =  $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}}$

Jumlah aspek yang diamati

$$= \frac{72}{16} = 4.5$$

Pada siklus I dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata skor 4.5 yang dikriteria memuaskan. Adapun hasil pengamatan guru terhadap observasi guru selama dalam kegiatan belajar berlangsung dengan 10 aspek pengamatan yang sudah dipandang sebagai satu kesatuan yang diperlihatkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5

Data Hasil Observasi Guru dan siswa Pada Siklus 1

Objek Pengamatan	Skor	Rata-Rata Skor	Keterangan
Observasi Guru	72	4.5	Memuaskan
Observasi Siswa	30	3.0	Memuaskan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor observasi guru sebesar 72 dengan rata-rata skor 4.5 sedangkan observasi siswa dengan skor 30 dan dengan rata-rata skor 3.0. Dari keterangan di atas guru sudah menjalankan aktivitas dalam proses pembelajaran. Sedangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga belum maksimal.

d. Refleksi

Selama pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery* masih ada kekurangan yang harus diperbaiki. Hal-hal yang perlu diperbaiki:

- 1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning*
- 2) Ketertiban dalam mengikuti pembelajaran
- 3) Siswa masih ada yang belum siap dalam proses pembelajaran
- 4) Guru harus mengaktifkan siswa untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diberikan
- 5) Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran maka guru menampilkan media pembelajaran yang lebih menarik (video)

## 2. Siklus II

Tindakan siklus II terdiri dari beberapa tahap, perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus II ini, semua siswa kelas IVC hadir dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Tabel 4.6  
Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus II

No. Absen	Nama	Nilai	Keterangan
1	A. Maulana Machzumi	60	Tidak Tuntas
2	Almira Fauziah A.	80	Tuntas
3	Alvaro Akbar P.	80	Tuntas
4	Aulia Afkar Basyiroh	60	Tidak Tuntas
5	Avirza Zabryla	100	Tuntas
6	Delisha Hasimah	80	Tuntas
7	Faizatuz Zahrah	100	Tuntas
8	Fathir Akhmad A	60	Tidak Tuntas
9	Fatimah Syafika M.	60	Tidak Tuntas
10	Febryan Rezky R.	80	Tuntas
11	Hafizhan Alman N.	80	Tuntas
12	Haidar Watsqul A.	60	Tidak Tuntas
13	Ismatuz Zahro	60	Tidak Tuntas
14	Jefry Al Habsy	80	Tuntas

15	Kafka Maritza R.	60	Tidak Tuntas
16	Kirani Asyifa	80	Tuntas
17	Marsya Dinda Auliya	60	Tidak Tuntas
18	Mohammad Kaisa Ghilban	80	Tuntas
19	M. Sayyid Alvaro A.	60	Tidak Tuntas
20	M. Dhafa Alif M.	80	Tuntas
21	M. Danial P.	80	Tuntas
22	M. Fahri Dwi El Yano	80	Tuntas
23	M. Faris Arkana	60	Tidak Tuntas
24	M. Rifky Kariswanto	60	Tidak Tuntas
25	M. Syaiban Husain	100	Tuntas
26	M. Farhan	80	Tuntas
27	Nafisah Zakiah	100	Tuntas
28	Najamuddin Zuhdi	80	Tuntas
29	Oktavia Eka Rianto	80	Tuntas
30	Rakhmia Aulia Hawa	80	Tuntas
Jumlah		2.260	
Rata-rata		75,33	

1. Nilai rata-rata= 75,33
2. Ketuntasan Belajar = 63,33%

Berdasarkan tabel di atas, maka selanjutnya dianalisis untuk mencari nilai rata-rata, menghitung ketuntasan belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran siklus II sudah mengalami ketuntasan belajar. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat

$$\begin{aligned}
 \text{a. Nilai rata-rata, } M_x &= \frac{\sum K}{N} \\
 &= \frac{2.260}{30} = 75,33
 \end{aligned}$$

$$\text{b. Persentase Ketuntasan Belajar} = P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{30} \times 100\% = 63,33\%$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sudah mencapai KKM yaitu 75, tetapi tingkat keberhasilan belum tercapai, karena ketuntasan belajar masih mencapai 63,33 % siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata.

c. Observasi

Hasil penilaian pengamatan terhadap observasi siswa diperlihatkan dalam pembelajaran penggunaan menggunakan model *Discovery* ini hanya beberapa siswa yang kurang aktif. Adapun pengamatan terhadap observasi guru dan observasi siswa berlangsung selama dalam proses pembelajaran. Aspek pengamatan ada sepuluh yang dipandang sebagai satu kesatuan diperlihatkan pada tabel berikut:

1) Lembar Observasi Siswa

Tabel 4.7  
Lembar Observasi Siswa Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa menyiapkan alat dan bahan ajar				✓	
2	siswa mengetahui tujuan pembelajaran				✓	
3	Siswa mendengar dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang diberikan oleh guru					✓
4	Siswa terampilan dalam menggunakan alat peraga				✓	
5	Sikap siswa dalam pembelajaran				✓	
6	Siswa aktif dalam memberikan pertanyaan				✓	

7	Keaktifan siswa dalam pelajaran			✓	
8	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik				✓
9	Kerja sama siswa dalam kelompok				✓
10	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok				✓
	<b>Jumlah skor</b>	<b>40</b>			
	<b>Hasil rata-rata</b>	<b>4.0</b>			
	<b>Kategori</b>	<b>Memuaskan</b>			

Keterangan :

- 1 : Buruk
- 2 : Kurang
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Memuaskan

$$\text{Rata-rata Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}}$$

$$= \frac{40}{10} = 4.0 \text{ (Memuaskan)}$$

Pada siklus II dilakukan observasi terhadap observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata skor 4.0 dengan kriteria yang memuaskan.

Adapun hasil pengamat terhadap observasi guru selama dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan 16 aspek pengamatan yang sudah dipandang sebagai salah satu kesatuan diperlihatkan pada tabel berikut ini :

## 2) Hasil Observasi Terhadap Guru

Tabel 4.7  
Lembar Observasi Guru Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>1</b>	<b>Pra pembelajaran</b>					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				✓	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				✓	
3	Menyiapkan materi pembelajaran				✓	
4	Pengolaan kelas				✓	
<b>II</b>	<b>Membuka pelajaran</b>					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam			✓		
2	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir				✓	
3	Mengadakan pre test				✓	
4	Mengadakan kegiatan apersepsi yang memberi motivasi			✓		
5	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai			✓		
6	Memberi penjelasan dan arahan yang berkaitan dengan pembelajaran cerita pendek anak			✓		
<b>III</b>	<b>Kegiatan inti</b>					
1	Membagi siswa beberapa kelompok				✓	
2	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran				✓	
3	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, klasikal dan kelompok				✓	
4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery</i>				✓	
5	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran				✓	
<b>IV</b>	<b>Kegiatan penutup</b>					
1	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa				✓	
2	Menyimpulkan materi pembelajaran				✓	

3	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model Discovery				✓	
4	Menutup pembelajaran				✓	
5	Mencatat tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model Discovery				✓	
<b>Jumlah skor</b>		<b>76</b>				
<b>Hasil rata-rata</b>		<b>4.75</b>				
<b>Kategori</b>		<b>Memuaskan</b>				

Keterangan :

- 1 : Buruk
- 2 : kurang
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Memuaskan

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}} = \frac{76}{16} = 4.75$$

Pada siklus II dilakukan observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata skor 4.75 dengan kriteria baik. Adapun hasil pengamatan terhadap observasi guru selama dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan 16 aspek pengamatan yang sudah dipandang sebagai satu kesatuan diperlihatkan pada tabel :

Tabel 4.8  
Data hasil Observasi aktivitas Guru dan Siswa pada siklus II

Objek Pengamatan	Skor	Rata-Rata Skor	Keterangan
Observasi Guru	76	4.75	Memuaskan
Observasi Siswa	40	4.0	Memuaskan

Dari data tabel di atas maka hasil observasi menggambarkan hasil observasi guru dan siswa sangat baik yang dapat dilakukan pada perhitungan di lampirkan observasi siswa dan guru.

Tabel di atas menunjukkan bahwa observasi guru sebesar 76 yang rata-ratanya 4.75 termasuk kriteria memuaskan. Sedangkan aktivitas siswa sebesar 40 dengan skor rata-rata 4.0 termasuk kriteria memuaskan. Dengan itu sudah menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery* sudah berhasil dengan baik. Karena siswa mampu memecahkan masalah materi pelajaran, siswa mampu berkerja sama dengan teman kelompok dan siswa mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Maka, dengan data hasil observasi terhadap guru dan siswa pada tahap siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini guru sudah melaksanakan tugasnya dan menjelaskan materi dengan menggunakan model *Discovery* dengan baik, sedangkan siswa sudah aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus II ini lebih berhasil penilaiannya lebih meningkat dari pada siklus I.

Tabel 4.9  
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Deskripsi Penilaian	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	67,86	75,33
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	40	60
Ketuntasan Belajar	46,43%	63,33%

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai rata-rata siswa siklus II lebih meningkat dari pada siklus I.

d. Refleksi

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan baik kreatifitas siswa maupun aktivitas guru untuk mencapai tujuan akhir. Akan tetapi ketuntasan belajar belum memenuhi syarat minimal yaitu 75% dari seluruh siswa kelas IVC. Dengan demikian peneliti akan melanjutkan ketahap selanjutnya (siklus III).

### 3. Siklus III

Tindakan siklus III terdiri dari beberapa tahap, perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus III ini, semua siswa kelas IVC hadir dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Tabel 4.10  
Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus III

No. Absen	Nama	Nilai	Keterangan
1	A. Maulana Machzumi	80	Tuntas
2	Almira Fauziah A.	100	Tuntas
3	Alvaro Akbar P.	100	Tuntas
4	Aulia Afkar Basyiroh	80	Tuntas
5	Avirza Zabryla	100	Tuntas
6	Delisha Hasimah	80	Tuntas
7	Faizatuz Zahrah	100	Tuntas
8	Fathir Akhmad A	80	Tuntas
9	Fatimah Syafika M.	60	Tidak Tuntas
10	Febryan Rezky R.	80	Tuntas
11	Hafizhan Alman N.	100	Tuntas
12	Haidar Watsqul A.	80	Tuntas
13	Ismatuz Zahro	60	Tidak Tuntas
14	Jefry Al Habsy	80	Tuntas

15	Kafka Maritza R.	60	Tidak Tuntas
16	Kirani Asyifa	100	Tuntas
17	Marsya Dinda Auliya	80	Tuntas
18	Mohammad Kaisa Ghilban	80	Tuntas
19	M. Sayyid Alvaro A.	60	Tidak Tuntas
20	M. Dhafa Alif M.	80	Tuntas
21	M. Danial P.	80	Tuntas
22	M. Fahri Dwi El Yano	80	Tuntas
23	M. Faris Arkana	60	Tidak Tuntas
24	M. Rifky Kariswanto	100	Tuntas
25	M. Syaiban Husain	100	Tuntas
26	M. Farhan	80	Tuntas
27	Nafisah Zakiah	100	Tuntas
28	Najamuddin Zuhdi	100	Tuntas
29	Oktavia Eka Rianto	80	Tuntas
30	Rakhmia Aulia Hawa	100	Tuntas
Jumlah		2.520	
Rata-rata		84	

1. Nilai rata-rata= 84
2. Ketuntasan Belajar = 83,33%

Berdasarkan tabel di atas, maka selanjutnya dianalisis untuk mencari nilai rata-rata, menghitung ketuntasan belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran siklus III sudah mengalami ketuntasan belajar. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat

$$\begin{aligned}
 \text{a. Nilai rata-rata, } M_x &= \frac{\sum K}{N} \\
 &= \frac{2.520}{30} = 84
 \end{aligned}$$

$$\text{b. Persentase Ketuntasan Belajar} = P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{25}{30} \times 100\% = 83,33\%$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sudah mencapai KKM yaitu 84, dan tingkat keberhasilan juga tercapai, yaitu 83,33 % siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata.

d. Observasi

Hasil penilaian pengamatan terhadap observasi siswa diperlihatkan dalam pembelajaran penggunaan menggunakan model *Discovery* ini hamper seluruh siswa yang aktif. Adapun pengamatan terhadap observasi guru dan observasi siswa berlangsung selama dalam proses pembelajaran. Aspek pengamatan ada sepuluh yang dipandang sebagai satu kesatuan diperlihatkan pada tabel berikut:

3) Lembar Observasi Siswa

Tabel 4.11  
Lembar Observasi Siswa Siklus III

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa menyiapkan alat dan bahan ajar				✓	
2	siswa mengetahui tujuan pembelajaran				✓	
3	Siswa mendengar dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang diberikan oleh guru					✓
4	Siswa terampilan dalam menggunakan alat peraga				✓	
5	Sikap siswa dalam pembelajaran				✓	
6	Siswa aktif dalam memberikan pertanyaan				✓	

7	Keaktifan siswa dalam pelajaran				✓	
8	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik				✓	
9	Kerja sama siswa dalam kelompok				✓	
10	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok				✓	
	<b>Jumlah skor</b>	<b>41</b>				
	<b>Hasil rata-rata</b>	<b>4.1</b>				
	<b>Kategori</b>	<b>Memuaskan</b>				

Keterangan :

- 1 : Buruk
- 2 : Kurang
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Memuaskan

$$\text{Rata-rata Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}}$$

$$= \frac{41}{10} = 4.1 \text{ (Memuaskan)}$$

Pada siklus III dilakukan observasi terhadap observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata skor 4.1 dengan kriteria yang memuaskan.

Adapun hasil pengamat terhadap observasi guru selama dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan 16 aspek pengamatan yang sudah dipandang sebagai salah satu kesatuan diperlihatkan pada tabel berikut ini :

#### 4) Hasil Observasi Terhadap Guru

Tabel 4.12  
Lembar Observasi Guru Siklus III

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>1</b>	<b>Pra pembelajaran</b>					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				✓	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				✓	
3	Menyiapkan materi pembelajaran				✓	
4	Pengolaan kelas				✓	
<b>II</b>	<b>Membuka pelajaran</b>					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam				✓	
2	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir				✓	
3	Mengadakan pre test				✓	
4	Mengadakan kegiatan apersepsi yang memberi motivasi				✓	
5	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai				✓	
6	Memberi penjelasan dan arahan yang berkaitan dengan pembelajaran			✓		
<b>III</b>	<b>Kegiatan inti</b>					
1	Membagi siswa beberapa kelompok				✓	
2	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran				✓	
3	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, klasikal dan kelompok				✓	
4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery</i>				✓	
5	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran				✓	
<b>IV</b>	<b>Kegiatan penutup</b>					
1	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa				✓	
2	Menyimpulkan materi pembelajaran				✓	

3	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model Discovery				✓	
4	Menutup pembelajaran				✓	
5	Mencatat tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model Discovery				✓	
<b>Jumlah skor</b>		<b>79</b>				
<b>Hasil rata-rata</b>		<b>4.94</b>				
<b>Kategori</b>		<b>Memuaskan</b>				

Keterangan :

- 1 : Buruk
- 6 : kurang
- 7 : Cukup
- 8 : Baik
- 9 : Memuaskan

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}} = \frac{79}{16} = 4,94$$

Pada siklus III dilakukan observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata skor 4.94 dengan kriteria memuaskan. Adapun hasil pengamatan terhadap observasi guru selama dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan 16 aspek pengamatan yang sudah dipandang sebagai satu kesatuan diperlihatkan pada tabel :

Tabel 4.13

Data hasil Observasi aktivitas Guru dan Siswa pada siklus III

Objek Pengamatan	Skor	Rata-Rata Skor	Keterangan
Observasi Guru	79	4.94	Memuaskan
Observasi Siswa	41	4.1	Memuaskan

Dari data tabel di atas maka hasil observasi menggambarkan hasil observasi guru dan siswa sangat baik yang dapat dilakukan pada perhitungan di lampirkan observasi siswa dan guru.

Tabel di atas menunjukkan bahwa observasi guru sebesar 79 yang rata-ratanya 4.94 termasuk kriteria memuaskan. Sedangkan aktivitas siswa sebesar 41 dengan skor rata-rata 4.1 termasuk kriteria memuaskan. Dengan itu sudah menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery* sudah berhasil dengan baik. Karena siswa mampu memecahkan masalah materi pelajaran, siswa mampu berkerja sama dengan teman kelompok dan siswa mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Maka, dengan data hasil observasi terhadap guru dan siswa pada tahap siklus III ini mengalami peningkatan dari siklus II. Hal ini guru sudah melaksanakan tugasnya dan menjelaskan materi dengan menggunakan model *Discovery* dengan baik, sedangkan siswa sudah aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus II ini lebih berhasil penilaiannya lebih meningkat dari pada siklus I dan II.

Tabel 4.14  
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Deskripsi Penilaian	Siklus I	Siklus II	Siklus II
Nilai Rata-rata	67,86	75,33	84
Nilai Tertinggi	100	100	100
Nilai Terendah	40	60	60
Ketuntasan Belajar	46,43%	63,33%	83,33%

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai rata-rata siswa siklus III lebih meningkat dari pada siklus I dan siklus II.

e. Refleksi

Kegiatan belajar mengajar pada siklus III ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan baik kreatifitas siswa maupun aktivitas guru untuk mencapai tujuan akhir. Ketuntasan belajar sudah memenuhi syarat minimal 75% dari seluruh siswa kelas IVC yaitu 83,33%. Dengan demikian peneliti tidak perlu melanjutkan ketahap selanjutnya.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari tiga siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga, seperti terlihat pada presentasi pencapaian hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa serta skor observasi guru dan siswa antara siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15  
Persentase Ketuntasan Belajar Nilai Rata-Rata siswa  
Serta Rata-Rata Observasi Guru dan Siswa Antara Siklus I, Siklus II dan siklus III

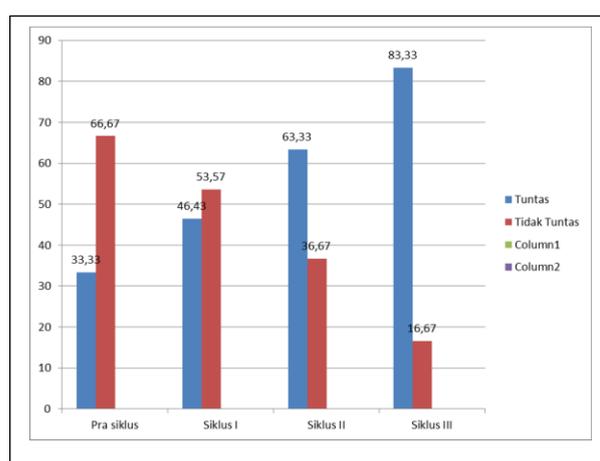
Siklus	Rata-Rata Nilai Siswa	Persentase Prestasi	Skor Observasi			
			Guru	Kategori	Siswa	Kategori
I	67,86	46,43%	72	Memuaskan	30	Memuaskan
II	75,33	63,33%	76	Memuaskan	40	Memuaskan
III	84	83,33%	79	Memuaskan	41	Memuaskan

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase prestasi siswa dalam pembelajaran rata-rata nilai siswa berturut-turut dari siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III yaitu persentase dalam prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 46,43% dengan nilai rata-rata 67,86. Meningkat pada siklus II 63,33% dengan nilai rata-rata 75,33. Pada siklus III persentase belajar siswa menjadi 83,33% dengan nilai rata-rata 84.

Peningkatan persentase prestasi belajar siswa dengan rata-rata siswa tersebut sejalan dengan peningkatan proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa. Dari siklus pertama aktivitas guru memperoleh nilai skor 30 dengan kategori memuaskan, sedangkan aktivitas siswa memperoleh skor 40 dengan kategori memuaskan. Pada siklus ketiga aktivitas guru mencapai nilai skor 79 dengan kategori memuaskan, sedangkan aktivitas siswa memperoleh skor 41 dengan kategori memuaskan.

Berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III, dapat disimpulkan penggunaan model *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pada siswa kelas IVC MIN 2 Kota Pasuruan. Seperti dapat dilihat pada grafik berikut ini

Gambar 4.2  
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I,  
Siklus II dan Siklus III



Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran secara berturut-turut sesuai perbandingan data hasil belajar dari pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III. Pra Siklus sebesar 33,33%, meningkat pada Siklus I sebesar 46,43%, meningkat lagi pada Siklus II sebesar 63,33%, dan pada siklus III menjadi 83,33%

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka penerapan Model *Discovery* mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA Kelas IVC MIN 2 Kota Pasuruan dengan materi Struktur tumbuhan dan fungsinya.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada setiap siklus yaitu Siklus I, Siklus II dan Siklus III. Sehingga prestasi siswa untuk belajar IPA khususnya terlihat pada kreativitas siswa atau aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil yang diperoleh oleh siswa yang meningkat.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA. Hal ini terbukti pada pra siklus dengan nilai rata-rata 64 kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 67,86 kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 75,33 dan di siklus III mencapai nilai rata-rata 84. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus 33,33% sedangkan pada siklus I adalah 46,43% kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 63,33% dan di siklus III meningkat menjadi 83,33%. Selain model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa, siswa dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.

#### B. Saran

Dari hasil penelitian khususnya pembelajaran IPA, guru diharapkan benar-benar memperhatikan baik itu model pembelajaran ataupun media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, serta guru menciptakan penguasaan pada siswa tentang materi yang diajarkan untuk meningkatkan tingkat penguasaan siswa dalam pembelajaran IPA.

Bagi yang berminat untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* yang paling penting

diperhatikan adalah guru harus memahami materi pembelajaran terlebih dahulu dan setelah itu guru harus memahami materi penggunaan model *Discovery* dengan cara penjelasan yang kreatif sehingga penjelasan yang dilakukan dengan menggunakan model *Discovery* lebih menarik.

Siswa berharap agar guru menggunakan model dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran karena model ini dapat melibatkan siswa secara langsung serta mudah dipahami, serta partisipasi sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Ali, Mohammad. 2014. *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Arkasa
- Amin, Al Fauzan. 2015. *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*. IAIN Bengkulu: Vanda Marcon
- Cahyo, Agus N .2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategi dan Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: Diva Press
- Jihad, asep. 2013. *Evaluasi Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: multi pressindo
- M. thobroni. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Menteri Agama RI.2002. *Al-quran Dan Terjemahan*. Semarang: Asy syifa.
- Paizaluddin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana
- Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sitiatava. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: DivaPress
- Sudjana nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya
- Sudjono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Susilowati, Endang. 2010. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 untuk SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan

## Lampiran 1 :

## PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : IPA  
Kelas/Program : IV/1

Satuan Pendidikan : MIN 2 Kota Pasuruan  
Tahun Pelajaran : 2022/2023

Semester	Kompetensi Dasar	Materi/Uraian Materi	Alokasi Waktu
I	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran	Bunyi <ul style="list-style-type: none"> <li>Sifat-sifat bunyi</li> <li>Syarat terjadinya bunyi</li> <li>Sumber bunyi</li> <li>Cara menghasilkan bunyi</li> <li>Telinga sebagai indera pendengar dan cara merawatnya</li> </ul>	4 pekan
	4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi.		4 pekan
	3.5 Memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir)	Energi <ul style="list-style-type: none"> <li>Perubahan bentuk energi.</li> <li>Perubahan bentuk energi angin dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>Manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>Pengamatan perubahan bentuk energi matahari dalam kehidupan</li> <li>Manfaat energi alternatif bagi kehidupan sehari-hari.</li> <li>Manfaat kentang sebagai sumber energi alternatif.</li> </ul>	4 pekan
	4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi		8 pekan
	3.1 Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan	Pelestarian SDA <ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya peran hewan sebagai sumber daya alam dalam menjaga keseimbangan alam.</li> <li>Upaya pelestarian hewan sebagai sumber daya alam dalam menjaga keseimbangan alam.</li> <li>Diagram venn.</li> <li>Bagian-bagian hewan dan fungsinya.</li> <li>Membuat laporan tentang bagian-bagian hewan dan fungsinya</li> <li>Membuat laporan bagian-bagian hewan dalam bentuk diagram venn</li> </ul>	8 pekan
	4.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan		4 pekan
	3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	Cahaya <ul style="list-style-type: none"> <li>Sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan.</li> <li>Menulis laporan tentang sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan.</li> <li>Sifat-sifat warna terkait dengan cakram warna.</li> </ul>	4 pekan
	4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya		4 pekan
	3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera		4 pekan
	4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya		

	<b>Jumlah</b>		20 pekan
II	3.2 membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.	Siklus Hidup <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siklus makhluk hidup</li> <li>• Tahapan pertumbuhan manusia dan hewan</li> <li>• siklus hidup dua makhluk yang berbeda.</li> </ul>	4 pekan
	4.2 membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manfaat makhluk hidup bagi lingkungan</li> <li>• siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup</li> <li>• pentingnya pelestarian makhluk hidup</li> </ul>	
	3.3 mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	Gaya <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian gaya</li> <li>• Macam-macam gaya</li> </ul>	4 pekan
	4.3 mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan		
	3.4 menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.	Gaya dan gerak <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gaya dengan gerak pada peristiwa.</li> </ul>	4 pekan
4.4 menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak			
3.5 mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir)	Energi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber energi dan perubahan bentuk energy</li> <li>• perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif</li> <li>• siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup</li> <li>• sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternative</li> </ul>	4 pekan	
4.5 menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi			
	<b>Jumlah</b>		16 pekan

Mengetahui  
Kepala Madrasah,  
  
Aryam, M.Pd.I

NIP. 1969122719932002

Pasuruan, 18 Juni 2022

Guru Mata Pelajaran,

  
Khurrin Aini

## Lampiran 2:

## PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran : IPA  
 Satuan Pendidikan : MIN 2 Kota Pasuruan  
 Kelas / Program : IV  
 Semester : 1  
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Semester I (satu)					
					Juli	Agus	Sept	Okt	Nop	Des
1	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran 4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi.	3.6.1 Menyebutkan sifat-sifat bunyi 3.6.2 Menjelaskan syarat terjadinya bunyi 3.6.3 Menyebutkan sumber bunyi 3.6.4 Menjelaskan cara terjadinya bunyi 3.6.5 Menjelaskan bagian bagian dan cara merawat telinga sebagai indera pendengar 4.6.1 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi	Bunyi • Sifat-sifat bunyi • Syarat terjadinya bunyi • Sumber bunyi • Cara menghasilkan bunyi • Telinga sebagai indera pendengar dan cara merawat-nya	4 pekan	V	V				
2	3.5 Memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) 4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi	3.5.1 Memahami perubahan bentuk energi 3.5.2 Menjelaskan Perubahan bentuk energi angin dalam kehidupan sehari-hari. 3.5.3 Menjelaskan Manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari 3.5.4 Menjelaskan Manfaat energi alternatif bagi kehidupan sehari-hari 4.5.1 Melakukan Pengamatan perubahan bentuk energi matahari dalam kehidupan 4.5.2 Melakukan percobaan tentang Manfaat kentang sebagai sumber energi alternatif.	Energi • Perubahan bentuk energi. • Perubahan bentuk energi angin dalam kehidupan sehari-hari. • Manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari • Pengamatan perubahan bentuk energi matahari dalam kehidupan • Manfaat energi alternatif bagi kehidupan sehari-hari. • Manfaat kentang sebagai sumber energi alternatif.	4 pekan		V	V			
3	3.1 Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan 4.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan	3.1.1 Menjelaskan Bagian-bagian hewan dan fungsinya. 4.1.1 Membuat laporan tentang bagian-bagian hewan dan fungsinya 4.1.2 Membuat laporan bagian-bagian hewan dalam bentuk diagram venn	Bagian-bagian hewan dan fungsinya • Bagian-bagian hewan dan fungsinya. • Membuat laporan tentang bagian-bagian hewan dan fungsinya • Membuat laporan bagian-bagian hewan dalam bentuk diagram venn	4 pekan			V	V		
4	3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	3.8.1 Memahami Pentingnya peran hewan sebagai sumber daya alam dalam menjaga keseimbangan alam. 3.8.2 Menjelaskan Upaya pelestarian hewan sebagai sumber daya alam dalam menjaga keseimbangan alam. 4.8.1 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	Pelestarian SDA • Pentingnya peran hewan sebagai sumber daya alam dalam menjaga keseimbangan alam. • Upaya pelestarian hewan sebagai sumber daya alam dalam menjaga keseimbangan alam.	4 pekan				V	V	
5	3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera 4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya	3.7.1 Menjelaskan Sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan. 3.7.2 Menjelaskan Sifat-sifat warna terkait dengan cakram warna. 4.7.1 Menulis laporan tentang sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan.	Cahaya • Sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan. • Menulis laporan tentang sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan. • Sifat-sifat warna terkait dengan cakram warna.	4 pekan					V	V

Mengetahui  
 Kepala Madrasah,  
  
 Syarif M. Pd.I  
 NIP. 1969122719932002

Pasuruan, 18 Juni 2022

Guru Mata Pelajaran,

  
 Khurrin Aini

## Lampiran 3:

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Mahasiswa	:	Khurrin Aini, S.Pd
Sekolah	:	MIN 2 Kota Pasuruan
Mata Pelajaran	:	Tematik
Materi Pokok	:	Bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya
Kelas / Semester	:	IV/1
Alokasi Waktu	:	( 2 x 35 menit)

**A. Kompetensi Inti / KI**

KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.

KI 3: Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	3.8.1 Siswa mampu mengidentifikasi bagian-bagian tumbuh tumbuhan dan fungsinya. 3.8.2 Siswa mampu menjelaskan upaya manusia untuk melestarikan lingkungannya.
4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	4.8.1 Siswa mampu menyajikan bagian-bagian tumbuhan dalam bentuk diagram venn
3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	3.3.1 Siswa dapat menyusun daftar pertanyaan sebagai persiapan wawancara.
4.3 Menyajikan teks petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual (gambar, film) menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.3.1 siswa dapat menyajikan pertanyaan cara memelihara tanaman.

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan memahami teks serta berdiskusi siswa mampu mengidentifikasi bagian-bagian tumbuh tumbuhan dan fungsinya dengan benar
2. Dengan memahami teks serta berdiskusi siswa mampu menjelaskan upaya

manusia untuk melestarikan lingkungannya dengan benar.

3. Dengan berdiskusi serta penjelasan guru siswa mampu menyajikan bagian bagian tumbuhan dalam bentuk diagram venn dengan benar
4. Dengan berdiskusi serta penjelasan guru siswa dapat menyusun daftar pertanyaan sebagai persiapan wawancara minimal 5 pertanyaan.
5. Dengan berdiskusi serta penjelasan guru siswa dapat menyajikan pertanyaan cara memelihara tanaman dengan benar.

#### **D. Materi Pembelajaran**

##### **Muatan IPA**

Fakta :

Tumbuhan terdiri dari bagian- bagian tertentu yang mempunyai fungsi khusus

Konsep :

Bagian- bagian tumbuhan terdiri dari akar, batang, daun, bunga dan buah.

Prosedur :

Tahapan pemeliharaan tumbuhan

##### **Muatan Bahasa Indonesia**

Fakta :

Untuk melakukan wawancara diperlukan daftar pertanyaan

Konsep :

Kriteria pertanyaan yang baik.

Prosedur :

Daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara

*Untuk Bahan Ajar (Uraian Materi Terlampir)*

#### **E. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran**

##### ➤ **Model *Discovery Learning***

Tahapan dalam Model Pembelajaran *Discovery Learning* :

- Pemberian rangsangan (*Stimulation*);
- Pernyataan/Identifikasi masalah (*Problem Statement*);
- Pengumpulan data (*Data Collection*);
- Pembuktian (*Verification*), dan
- Menarik simpulan/generalisasi (*Generalization*)

➤ Pendekatan pembelajaran : Saintifik

➤ Metode Pembelajaran : Tanya jawab, penugasan, kerja kelompok. ceramah

#### **F. Media/Alat/Bahan Pembelajaran**

- Gambar bagian-bagian tumbuhan
- Power Point
- Teks pemeliharaan tanaman

### G. Sumber Belajar :

- Anggari, Anggi St; dkk. 2017. **Buku Siswa SD/MI Kelas IV Tematik Terpadu Kurikulum 2013**. Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup-Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anggari, Anggi St; dkk. 2017. **Buku Guru SD/MI Kelas IV Tematik Terpadu Kurikulum 2013**. Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup-Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nugraheni, Sinta; 2020. **Seri Pembelajaran Tematik**. Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup. Sukoharjo: Penerbit CV Hasan Pratama
- Bahan Ajar : “Handout”
- Lingkungan Sekitar

### H. Langkah-Langkah Pembelajaran

	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam</li> <li>2. Berdo'a dipimpin oleh anak yang datang paling awal. (<i>Disiplin dan religius</i>)</li> <li>3. Menanyakan kabar siswa dan melakukan pengecekan kehadiran siswa.</li> <li>4. Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan lagu “Lihat Kebunku”</li> <li>5. Menyanyikan lagu Lihat Kebunku</li> <li>6. Siswa dan guru bertanya jawab terkait lagu ““Lihat Kebunku” “Dari lagu yang kalian nyanyikan tadi, menceritakan tentang apa?” “Tanaman apa saja yang ada di kebunku?” “ Apa saja bagian-bagian pada tanaman bunga yang ada dikebunku”(Guru memperhatikan jawaban siswa)</li> <li>7. Setelah kegiatan tanya jawab, siswa menyimpulkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu menjelaskan bagian bagian tumbuhan dan upaya pemeliharaan tanaman</li> <li>8. Guru menyampaikan cakupan materi</li> </ol>	5 menit
Kegiatan Inti	<p><b>AKTIVITAS 1</b></p> <p><b>Tahap 1 (Stimulasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati gambar bagian bagian tumbuhan</li> </ul> <div style="text-align: center;">  <p><b>Bagian - Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya</b></p> </div>	55 menit

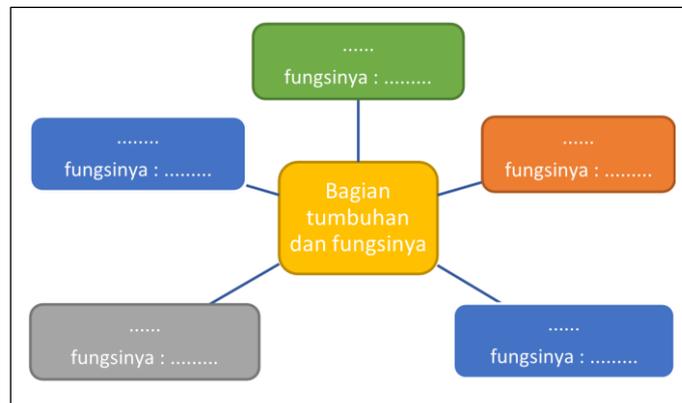
- Guru bertanya jawab tentang bagian- bagian tumbuhan

### Tahap 2 (Identifikasi masalah)

- Siswa mengungkapkan masalah-masalah yang ingin diketahuinya
- Guru dan siswa merumuskan masalah yang akan dibahas

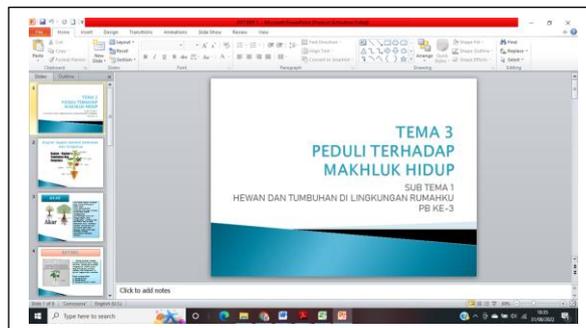
### Tahap 3 (Pengumpulan Data)

- Siswa berkelompok
- Siswa menyelesaikan LKPD dengan bimbingan guru (*critical thinking*)



### Tahap 4 (Pembuktian )

- Siswa memperhatikan tayangan PPT lewat LCD



- Siswa memperbaiki LKPD dengan bimbingan guru

### Tahap 5 (Menarik Kesimpulan)

- Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas
- Siswa lain menanggapi dengan bimbingan guru

### AKTIVITAS 2

- Siswa mengamati gambar yang ditampilkan di PPT

	<div data-bbox="608 145 1066 488" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;"> <p>Buatlah daftar pertanyaan yang dapat kamu ajukan kepada tukang kebun sekolahmu tentang upaya pelestarian lingkungan!</p> </div>  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk membuat daftar pertanyaan</li> <li>• Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas</li> <li>• Guru dan siswa membahas daftar pertanyaan yang dibuat.</li> </ul>	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</li> <li>2. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: “Bagaimana perasaan kalian selama pembelajaran?(<i>refleksi</i>)</li> <li>3. Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang paling kreatif, paling cepat dan paling tepat jawabannya.</li> <li>4. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan membaca petunjuk pengerjaannya terlebih dahulu untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.</li> <li>5. Guru menyampaikan pesan moral bahwa Kita diminta tetap mensyukuri semua peristiwa dengan melakukan berbagai aktivitas sesuai waktunya(<i>Religius</i>)</li> <li>6. Menginformasikan materi yang akan dipelajari besok yaitu pembelajaran 4</li> <li>7. Untuk tindak lanjut siswa diminta untuk membaca bacaan terkait dengan peristiwa malam hari di buku siswa halaman 27 didampingi orangtua masing masing(<i>literasi/tindak lanjut</i>)</li> <li>8. Mengajak semua siswa untuk berdoa untuk menutup pembelajaran hari ini (<i>Religius</i>)</li> </ol>	10 menit

## I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

### 1. Teknik Penilaian :

- a. Sikap : Observasi dan Jurnal
- b. Pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Keterampilan : Unjuk Kerja

### 2. Bentuk Penilaian :

- a. Sikap : Observasi sikap disiplin dan kerjasama lampiran 1
- b. Pengetahuan : Soal PG lampiran 2
- c. Keterampilan : Rubrik Presentasi lampiran 3

### 3. Remedial

- a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi siswa yang capaian KD-nya belum tuntas
- b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui penjelasan kembali oleh guru dan diakhiri dengan tes. Remedial dilakukan pada waktu tertentu.

### 4. Pengayaan

Bagi siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Siswa yang mencapai nilai  $KKM \leq x \leq$  Nilai Maksimum diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
- b. Siswa yang mencapai nilai  $x >$  Nilai maksimum diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan

Mengetahui,



Kota Pasuruan

ARYAM, M.Pd.I

NIP. 196912271993032002

Pasuruan, 24 September 2022

Guru Kelas IV

KHURRIN AINI, S.Pd

**KI.2 LEMBAR PENGAMATAN**

## Penilaian Sikap Sosial

Berilah tanda centang (V) pada kolom yang sesuai

No.	Nama Siswa	Bekerjasama				Disiplin			
		SL	SR	Kd	JR	SL	SR	Kd	JR
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									

Keterangan :

SL = Selalu

SR = Sering

Kd = Kadang-kadang

JR = Jarang

NO	Nilai Sikap	Indikator
1.	Bekerja sama	1) Tidak Aktif, Tidak Bersedia membantu teman yang kesulitan, tidak menghargai pendapat teman 2) Aktif, Tidak Bersedia membantu teman yang kesulitan, Tidak menghargai pendapat teman 3) Aktif, Tidak Bersedia membantu teman yang kesulitan, menghargai pendapat teman 4) Aktif, Bersedia membantu teman yang kesulitan, menghargai pendapat teman
2.	Disiplin	1) Belum selesai mengerjakan tugas yang diberikan 2) Mengerjakan tugas, Mengumpulkan tugas yang diberikan tidak tepat waktu, dengan diminta guru 3) Mengerjakan tugas, Mengumpulkan tugas yang diberikan tidak tepat waktu, tanpa diminta guru 4) Mengerjakan tugas, Mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu, tanpa diminta guru

**PENILAIAN ASPEK PENGETAHUAN**

## EVALUASI PEMBELAJARAN

## KELAS 1V

## TEMA 3 SUB TEMA 1 PEMBELAJARAN 3

Pilihlah jawaban yang benar!

- Bagian-bagian tumbuhan terdiri dari akar, batang, daun, bunga, dan buah. Setiap bagian pada tumbuhan memiliki fungsi masing-masing. Bagian tumbuhan yang berfungsi mengedarkan sari makanan ke seluruh bagian tumbuhan lainnya adalah ... .
  - akar
  - batang
  - daun
  - buah

- b. batang d. bunga
2. Bunga pada tumbuhan memiliki berbagai macam warna dan aroma. Warna dan aroma yang dimiliki oleh bunga dimaksudkan untuk menarik serangga. Bagian bunga yang memiliki warna dan aroma berbeda adalah ... .
- a. tangkai bunga c. mahkota bunga  
b. kelopak bunga d. benang sari
3. Memelihara tumbuhan adalah bagian dari kegiatan menjaga keseimbangan dan pelestarian lingkungan. Apabila kamu melihat tumbuhan di pekarangan rumahmu berbunga harum, maka yang kamu lakukan adalah ... .
- a. Memetikanya dan meletakkannya dalam vas  
b. Membiarkannya sampai kering  
c. Merawatnya dengan menyirami setiap hari  
d. Memetik dan menjadikannya mainan
4. Kamu ingin mempunyai tanaman hias, tetapi pekarangan rumahmu sempit. Hal yang dapat kamu lakukan adalah ... .
- a. menanam bunga dalam pot yang besar  
b. menanam bunga dalam pot dari kaleng bekas  
c. tidak jadi menanam bunga.  
d. menebang tanaman yang sudah ada kemudian menanamnya dengan bunga kesukaan.
5. Kamu akan melakukan wawancara dengan Tukang Kebun Sekolah. Pertanyaan yang tidak mungkin kamu ajukan adalah ...
- a. Ada berapa orang tukang kebun di sekolah?  
b. Tanaman apa saja yang ada di sekolah?  
c. Berapa kali dalam sehari bapak menyiram tanaman di sekolah?  
d. Jenis tanaman apa yang biasanya ditanam dalam pot?

### Kunci Jawaban dan Skor

1. B
2. C
3. C
4. B
5. A

Skor soal jawaban benar adalah 20

Penilaian / Skoring :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

### Penilaian Aspek Keterampilan: Unjuk Kerja

#### Muatan : IPA

Rubrik Laporan identifikasi tumbuhan dalam bentuk diagram venn

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Identifikasi bagian-bagian	Mengidentifikasi semua bagian tumbuhan dengan cermat	Mengidentifikasi sebagian besar bagian tumbuhan dengan cermat	Mengidentifikasi sebagian bagian tumbuhan dengan cermat	Mengidentifikasi sebagian kecil bagian tumbuhan dengan cermat



## Lampiran 4:

**Lembar Pengamatan Siswa**

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa menyiapkan alat dan bahan ajar					
2	siswa mengetahui tujuan pembelajaran					
3	Siswa mendengar dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang diberikan oleh guru					
4	Siswa terampil dalam menggunakan alat peraga					
5	Sikap siswa dalam pembelajaran					
6	Siswa aktif dalam memberikan pertanyaan					
7	Keaktifan siswa dalam pelajaran					
8	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik					
9	Kerja sama siswa dalam kelompok					
10	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok					
	<b>Jumlah skor</b>					
	<b>Hasil rata-rata</b>					
	<b>Kategori</b>					

Keterangan : 1 : Buruk  
 2 : Kurang  
 3 : Cukup  
 4 : Baik  
 5 : Memuaskan

Rata-rata Skor =  $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$

**Lembar Observasi Guru**

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>1</b>	<b>Pra pembelajaran</b>					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar					
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa					
3	Menyiapkan materi pembelajaran					
4	Pengolaan kelas					
<b>II</b>	<b>Membuka pelajaran</b>					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam					
	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir					
3	Mengadakan pre test					
4	Mengadakan kegiatan apersepsi yang memberi motivasi					

5	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai					
6	Memberi penjelasan dan arahan yang berkaitan dengan pembelajaran cerita pendek anak					
<b>III</b>	<b>Kegiatan inti</b>					
1	Membagi siswa beberapa kelompok					
2	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran					
3	Melaksanakan kegiatan pembelajarn secara individu, klasikal dan kelompok					
4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Discovery					
5	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran					
<b>IV</b>	<b>Kegiatan penutup</b>					
1	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa					
2	Menyimpulkan materi pembelajaran					
3	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyanpaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model Discovery					
4	Menutup pembelajaran					
5	Mencatat tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model Discovery					
	<b>Jumlah skor</b>					
	<b>Hasil rata-rata</b>					
	<b>Kategori</b>					

Keterangan : 1 : Buruk  
 2 : kurang  
 3 : Cukup  
 4: Baik  
 5: Memuaskan

Rata-rata skor =  $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}}$

Lampiran 4: Dokumentasi

Siklus 1



Siklus 2



Siklus 3



